

## Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran Online di MTsN 02 Makassar.

**Adzkia Kamila Tolinggi<sup>1\*</sup>, Aprilia Hestiningrum<sup>2</sup>, Indah Musfirah MA<sup>3</sup>.**

<sup>1</sup> Teknologi Pendidikan/ Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Email: adzkiakamila87@gmail.com

<sup>2</sup> Teknologi Pendidikan/ Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Email: apriliahesti95@gmail.com

<sup>3</sup> Teknologi Pendidikan/ Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Email: indahmusfirah30@gmail.com



©2023 – JETCLC ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisesnsi CC BY-NC-4.0  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### Info Articles

#### History Articles:

Submitted : 05-06-2022

Revised : 16-10-2022

Accepted : 30-07-2023

Published : 31-07-2023

#### Keyword:

Kepercayaan Diri;

Pembelajaran; Online

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe the self-confidence of MTsN 2 Makassar City students during online learning during the Covid-19 pandemic. The type of research used is descriptive qualitative research. Sampling techniques were performed using questionnaires or Google Forms, and several students were selected as respondents or samples, for a total of 92 students. Confidence is measured by her four indicators: belief in one's own abilities, ability to make independent decisions, positive feelings about oneself, and courage to speak up. Data were collected by distributing questionnaires to students and data analysis was qualitative and descriptive. The results showed that confidence scores of students in all grades of MTsN 02 Makassar belonged to the moderate confidence category, with 86 students reporting confidence scores as very important. After getting an overview of the student's confidence, we draft a program based on the findings obtained.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kepercayaan diri siswa di MTsN 2 Kota Makassar pada saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan angket atau Google Form, dengan beberapa peserta didik dipilih sebagai responden atau sampel, total 92 siswa. Kepercayaan diri ditinjau dari empat indikator, yaitu keyakinan terhadap kemampuan sendiri, kemampuan bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, rasa positif terhadap diri, dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat. Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik, dan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa di semua jenjang kelas di MTsN 02 Makassar berada pada kategori cukup percaya diri, dengan 86 siswa yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri sangat penting. Setelah mendapatkan gambaran tentang kepercayaan diri siswa, rancangan program akan dibuat berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.*

## PENDAHULUAN

Pandemi sendiri memberikan tantangan salah satunya pada bidang pendidikan. Akibat dari hal tersebut, pembelajaran dilakukan secara daring atau online melalui beberapa media pembelajaran berbasis elektronik. Penyelenggaraan Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran COVID-19 diatur dengan memperhatikan protokol penanganan COVID-19. Pembelajaran dilakukan dari rumah melalui metode pembelajaran jarak jauh (daring) atau dalam beberapa kasus tertentu, pembelajaran luring (tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan). Proses pelaksanaan Belajar dari Rumah harus mengikuti pedoman penyelenggaraan yang telah ditetapkan untuk memastikan kualitas dan efektivitas proses belajar-mengajar. Dalam menghadapi situasi darurat seperti pandemi COVID-19, pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk memastikan kelangsungan pendidikan dan hak pendidikan bagi peserta didik, meskipun melalui penyelenggaraan yang berbeda dengan kondisi normal. Penggunaan teknologi dan pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk memastikan peserta didik tetap dapat mengakses pendidikan tanpa mengorbankan keselamatan dan kesehatan mereka.

Semua hal ini harus dilakukan secara daring, namun perubahan ini dapat menimbulkan beberapa masalah psikologis bagi peserta didik, salah satunya adalah kurangnya kepercayaan diri. Seperti yang diungkap oleh Hakim (Tanjung & Amelia, 2017), kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya, dan keyakinan ini membuatnya merasa mampu mencapai tujuan hidupnya. Kepercayaan diri dianggap sebagai modal untuk meraih kesuksesan, dan Spencer (Ulfa, 2017) menyatakan bahwa para unggulan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Syahraeni (2020) juga berpendapat bahwa kepercayaan diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang dan mempengaruhi cara seseorang bersikap dan bertingkah laku. Oleh karena itu, kepercayaan diri ini sangat penting untuk mencapai pencapaian dalam hidup. Namun, tidak semua orang memiliki kepercayaan diri meskipun pandai secara akademik. Afiatin (Miskanik et al., 2022) menjelaskan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungan, dan lingkungan yang kondusif akan membantu menumbuhkan dan meningkatkan

kepercayaan diri seseorang. Kepercayaan diri memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, terutama pada tahap dewasa awal di mana seseorang mulai menemukan identitas dirinya.

Fase dewasa awal merupakan fase yang dimana seseorang menemukan identitas dirinya salah satunya kepercayaan diri. Kepercayaan diri bisa didapatkan dari berbagai macam, baik dari lingkungan, sosialisasi dan sebagainya. Mereka yang memiliki kelemahan dalam berinteraksi secara langsung akan mengalami hambatan dalam kepercayaan dirinya. Namun seiring perkembangan zaman, seseorang mendapatkan kepercayaan dirinya melalui beberapa perantara yaitu salah satunya teknologi digital. Berkaitan dengan pandemi dan kepercayaan diri siswa, maka artikel ini berfokus pada melihat sejauh mana kepercayaan diri seseorang dalam melakukan proses belajar mengajar dalam pembelajaran online?.

## METODE

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTsN 02 Makassar pada semua jenjang kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu mengenai tingkat kepercayaan diri dilakukan dengan melihat empat indikator yaitu Percaya akan kemampuan sendiri, Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, Memiliki rasa positif terhadap diri, dan Berani mengungkapkan pendapat. Berdasarkan paparan data yang akan dikumpulkan maka sumber data penelitian ini pada peserta didik pada semua jenjang kelas pada satuan Pendidikan pada tahun ajaran 2021/2022 di MTSN 2 Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu membagikan angket online berupa *google form* yang disebar ke peserta didik melalui grup kelas dengan menggunakan aplikasi whatsapp guna mengumpulkan data yang akan diteliti. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis terhadap data atau responden yang telah terkumpul. Data mengenai gambaran analisis kepercayaan diri peserta didik yang fokus pada kondisi peserta didik di lingkungan kelas, proses pembelajaran, pembelajaran *online*, pembelajaran masa pandemic, keyakinan dan kemampuan diri maupun keleluasaan dalam mengungkapkan pendapat, memiliki rasa tanggung jawab dan sikap optimis serta berani mencoba hal baru tanpa rasa takut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini mengungkap pandangan peserta didik mengenai tingkat kepercayaan diri selama pembelajaran *online*. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang melibatkan keyakinan terhadap kemampuan individu, memungkinkan mereka bertindak sesuai kehendaknya tanpa terpengaruh oleh pendapat orang lain. Peserta yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki sikap bahagia, optimis, toleran, dan bertanggung jawab terhadap diri dan tindakan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tingkat kepercayaan diri siswa selama pembelajaran *online*. Hasil dari data yang melibatkan 86 siswa dari berbagai kelas di MTsN 02 Makassar menunjukkan bahwa mayoritas memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup selama pembelajaran *online*, meskipun sebagian masih merasa kurang percaya diri. E-learning sebagai pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan seperti fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan, dan visualisasi, tetapi juga memiliki kekurangan seperti masalah teknis. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa dapat memanfaatkan kelebihan pembelajaran *online* dengan baik, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Siswa juga cenderung memiliki sikap optimis selama pembelajaran *online*, meskipun perlu diimbangi dengan realisme. Penelitian ini menegaskan bahwa kepercayaan diri dalam pembelajaran e-learning sangat penting, dan aspek-aspek seperti percaya pada kemampuan diri, kemandirian dalam pengambilan keputusan, pandangan positif terhadap diri sendiri, dan keterbukaan dalam berpendapat merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan diri. Kesimpulannya, membangun kepercayaan diri yang kuat dan sikap optimis yang seimbang sangatlah penting dalam menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan dalam pembelajaran *online*.

### Pembahasan

#### 1. Pendapat peserta didik tentang tingkat kepercayaan diri selama pembelajaran *online*.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang melibatkan keyakinan atas kemampuan diri seseorang, sehingga tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain dan mampu bertindak sesuai dengan kehendaknya. Orang yang memiliki kepercayaan diri cenderung merasa bahagia, optimis, toleran, dan

bertanggung jawab terhadap diri dan tindakannya. Seperti yang dijelaskan oleh Anthony (Andiwijaya & Liauw, 2019) diri merupakan sikap pada diri seseorang yang mampu menerima kenyataan, berpikir positif, dan memiliki kemampuan untuk mencapai segala yang diinginkan.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa selama pembelajaran *online*. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari semua jenjang kelas di MTsN 02 Makassar dengan sampel 86 siswa berpendapat bahwa tingkat kepercayaan diri selama pembelajaran *online* adalah cukup percaya diri dan sebagian peserta didik masih kurang percaya diri. Berarti rata-rata atau tidak rendah dan tidak pula tinggi. Siswa MTsN 02 Makassar cenderung mampu memaparkan materi/penjelasan pada diskusi yang dilakukan di ruangan kelas melalui *online learning*.

#### 2. Kelebihan dan Kekurangan *E-learning* terhadap Kepercayaan Diri Siswa

*E-learning* merupakan suatu proses pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan teknologi (Chandrawati, 2010). Penggunaan pembelajaran *online* dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa, dengan kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Kelebihan pembelajaran *online* termasuk fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan, dan visualisasi melalui berbagai media (Susanti, 2021). Namun, kekurangannya terletak pada aspek teknis seperti kebutuhan akan peralatan tambahan seperti komputer, monitor, dan keyboard. Meskipun demikian, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa dapat memanfaatkan kelebihan pembelajaran *online* dengan baik, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri mereka (Chandrawati, 2010). Dalam kesimpulannya, *e-learning* merupakan suatu bentuk pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan teknologi dengan prinsip pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *online* mempengaruhi pengalaman pembelajaran siswa dan dapat berdampak pada tingkat kepercayaan diri mereka.

Chandrawati (2010) mendefinisikan *E-learning* sebagai suatu proses pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan teknologi. Dalam konteks penggunaan pembelajaran *online* pada proses pembelajaran, terdapat kelebihan dan kekurangan yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Sudjana mengungkapkan kelebihan dari pembelajaran *online* adalah memberikan

fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan, dan visualisasi melalui berbagai kelebihan dari masing-masing media (Susanti, 2021). Namun, kelemahan pembelajaran *online* adalah lebih berhubungan dengan masalah teknis, seperti kebutuhan peralatan tambahan yang lebih seperti komputer, monitor, keyboard. Hasil dari responden menunjukkan bahwa beberapa siswa mampu memanfaatkan kelebihan pembelajaran secara *online*, sehingga mereka merasa lebih percaya diri.

### 3. Siswa lebih optimis

Optimis merupakan sifat yang memiliki banyak dampak positif dan kebalikan dari optimis adalah pesimis. Dari penelitian yang dilakukan, siswa memiliki sikap yang optimis, terutama saat pembelajaran dilakukan melalui *online*. Menurut siswa, pada saat pembelajaran *online* dilakukan, siswa. Optimis merupakan sifat yang dianggap baik oleh banyak orang, karena dapat memberikan semangat dalam menjalani kehidupan (Fatur Rahman, 2022; Synthiawati & Ma'arif, 2021). Namun, terlalu banyak optimisme juga bisa berdampak negatif pada individu. Dalam konteks pembelajaran, optimisme dapat mempengaruhi sikap siswa terutama saat pembelajaran berlangsung secara *online*.

Optimisme merujuk pada pandangan positif seseorang yang yakin bahwa hal-hal akan berjalan baik. Hal ini dapat membawa manfaat seperti meningkatkan semangat dan kualitas hidup. Namun, terlalu optimis dapat mengabaikan risiko dan kesulitan, mengakibatkan kekecewaan ketika harapan tak terpenuhi. Untuk menjadi optimis yang seimbang, perlu melihat sisi baik dari setiap situasi namun juga realistis menghadapi tantangan (Fatur Rahman, 2022). Dalam pembelajaran, optimisme membantu siswa dalam motivasi dan kinerja, terutama dalam pembelajaran *online*. Dalam kesimpulannya, optimisme memberikan dampak positif pada individu, namun perlu diimbangi dengan realisme. Dalam pembelajaran, optimisme berperan penting dalam memotivasi siswa untuk berkinerja baik, terutama saat pembelajaran *online*.

### 4. Pentingnya kepercayaan diri Bagi peserta dalam proses pembelajaran *E-learning*

Berdasarkan hasil penelitian dengan melibatkan 92 siswa sebagai sampel, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik

dalam proses pembelajaran *E-learning* MTsN 02 Makassar tergolong sangat penting. Dalam penelitian ini, sebanyak 86 peserta didik menyatakan bahwa kepercayaan diri dalam pembelajaran tersebut sangat penting, sementara sisanya menganggapnya cukup penting. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Aspek-aspek yang dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri individu telah diungkapkan diantaranya, 1) percaya pada kemampuan diri. Jika seseorang yakin dan merasa sanggup untuk mengembangkan kemampuannya, maka rasa kepercayaan diri akan muncul saat melakukan suatu kegiatan yang dapat dilakukan; 2) kemampuan untuk bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Individu yang memiliki kepercayaan diri dapat mengambil keputusan secara mandiri tanpa keterlibatan orang lain dan yakin dengan tindakan yang diambil (Azizan, 2016; Awaliyah & Listiyandini, 2017). Ketiga, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri. Hal ini penting dalam menciptakan penilaian yang baik terhadap diri sendiri dari segi pandangan maupun perlakuan yang menimbulkan rasa positif (Kumalasari, 2017; Macarau & Stevanus, 2022). Keempat, sikap penerimaan diri apa adanya. Sikap ini memungkinkan individu menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihannya.

Selanjutnya, berani mengungkapkan pendapat menjadi tindakan yang mampu mengutarakan isi hati kepada orang lain tanpa ada paksaan yang menghambat pengungkapan tersebut (Wijayanti & Nusantoro, 2022). Individu yang memiliki kepercayaan diri berbicara di depan banyak orang tanpa rasa takut, dapat berbicara dengan penalaran fasih, berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial, mengungkapkan kebutuhan secara terus terang, berani mengeluh ketika merasa tidak nyaman, dan mampu berkampanye di depan banyak orang. Kepercayaan diri yang kuat, didukung oleh semangat, energi, motivasi tinggi, memungkinkan individu menghadapi berbagai situasi dengan sikap yang positif. Mereka mampu menerima dan menghargai diri sendiri, serta berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Kemampuan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri memungkinkan mereka berkontribusi secara aktif dalam lingkungan sosial dan berani melangkah maju untuk mencapai tujuan mereka.

Di dalam masyarakat, individu dengan kepercayaan diri yang kuat memiliki potensi untuk menjadi pemimpin yang efektif dan berpengaruh. Mereka dapat menginspirasi orang lain, memotivasi tim, dan mendorong perubahan positif. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk terus mengembangkan kepercayaan diri mereka melalui pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman diri. Kesimpulannya, semangat, energi, motivasi, dan kepercayaan diri merupakan elemen kunci dalam membentuk individu yang tangguh dan berdaya saing. Mereka dapat menghadapi tantangan dengan optimisme dan berani mengejar aspirasi mereka. Dengan demikian, membangun kepercayaan diri adalah langkah penting dalam mencapai kesuksesan pribadi dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

### Pembahasan

Indonesia menjadi salah satu dari 223 negara yang terdampak wabah virus corona atau Covid-19. Data sebaran kasus korona di Indonesia per tanggal 2 April 2021 yang dikeluarkan Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Sosial, mencatat sebanyak 1,5 juta lebih penduduk terjangkit virus ini, 1,4 juta diantaranya berhasil sembuh, dan 41 ribu lebih kematian. Penyebaran virus ini merupakan ancaman besar terhadap kesehatan. Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus ini adalah menjaga kebersihan, menjaga jarak (*Social Distancing*) bahkan penutupan akses keluar masuk suatu daerah (*Lock Down*) untuk beberapa waktu. Hal ini tentu memberikan dampak pada berbagai sektor, salah satunya pada sektor pendidikan, seperti kita ketahui munculnya wabah Covid-19 ini mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah secara tatap muka kini dilakukan secara daring (belajar dari rumah). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanto et al., (2020) selama pandemi ini siswa merasa jenuh belajar di rumah karena siswa belajar sendiri, interaksi siswa terhadap guru dan teman kelasnya pun kurang sebagaimana yang biasa dilakukan ketika melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara langsung. Para pendidik dituntut untuk bisa kreatif dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran daring. Dengan adanya media pembelajaran, proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran yang dapat digunakan ialah media audio visual. Media audio visual ialah suatu alat yang digunakan sebagai media perantara pesan (materi) yang disampaikan baik berupa gambar

dan suara dalam proses pembelajaran (Laudea, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh mengemukakan bahwa Laudea (2020) penerapan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan minat belajarnya. Oleh karena itu, dengan menggunakan media audio visual merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu media pembelajaran audio visual yang banyak digunakan atau cenderung digunakan para remaja, memasuki era budaya baca digital adalah aplikasi Tiktok. aplikasi ini sudah dapat kita jumpai pada anak remaja bahkan pada anak usia dini yang sudah mengenal smartphone. anak-anak yang mengenal aplikasi sejak awal pertumbuhannya ini, memiliki manfaat tersendiri bagi yang menggunakannya dengan cara positif, seperti anak dilatih untuk mengasah kreatifitas dalam pembuatan video berdurasi pendek. munculnya aplikasi ini pada kehidupan anak-anak saat di era pandemi dapat dikatakan membawa dampak besar bagi perkembangan dalam belajar untuk mengusir rasa bosan belajar dirumah. Berbagai macam jenis media dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2009; Tafonao, 2018). Tik Tok adalah sebuah media sosial untuk membuat dan membagikan video dan aplikasi ini berasal dari Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 (Aji & Setiyadi, 2020). Aplikasi ini dapat digunakan untuk mengedit video dengan fitur-fitur seperti latar belakang musik, penambahan teks ataupun stiker serta menyediakan *special effect*. Pada penelitian Aji dan Setiyadi (2020) yang berjudul aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra, aplikasi tersebut dapat digunakan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif pada pembelajaran dan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut menjadi bukti bahwa aplikasi Tik Tok dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik di tengah pandemi covid-19.

Di Indonesia, aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi video *online* paling populer di tahun 2020 dengan jumlah pengguna sebanyak 30,7 juta pengguna. Kemunculan aplikasi ini di tahun 2017 membawa pro dan kontra dari berbagai pihak. Pihak kontra menilai konten dalam video ini tidak mendidik. Pada tahun 2018 Kementerian Komunikasi dan Informatika memutuskan untuk memblokir aplikasi ini. Namun, tidak berselang lama Kementerian Komunikasi dan Informatika kembali membuka akses aplikasi Tik Tok. Pembukaan kembali akses aplikasi ini dilakukan setelah Kementerian

Komunikasi dan Informatika menetapkan tim untuk memantau konten yang terdapat pada aplikasi ini. Akses yang kembali dibuka ini kemudian menjadi salah satu acuan untuk membuat konten yang lebih baik terutama konten yang mendidik, dengan harapan video yang menarik akan meningkatkan antusiasme belajar pada anak.

Tik Tok menjadi trend baru dan budaya populer di Indonesia. Budaya Populer merupakan budaya yang disukai oleh banyak orang dan tidak terikat dengan kelas sosial tertentu. Budaya populer saat ini semakin besar dampaknya di era digital karena kemudahan akses informasi. Hal ini memiliki dampak signifikan pada perkembangan suatu budaya populer yang ada di suatu negara. Generasi millennial berperan besar dalam perkembangan suatu budaya populer. Para millennial sangat aktif dan intens dengan teknologi baru, salah satunya adalah sebagai pengguna aplikasi TikTok dan menjadikannya budaya populer di Indonesia. Kelebihan ini menjadi salah satu alasan digunakannya TikTok sebagai media pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Bahasa Inggris mulai dipelajari dari Taman Kanak-kanak akan tetapi, bahasa Inggris dirasa sulit untuk dipelajari. Untuk memotivasi siswa agar lebih semangat belajar, tidak jenuh selama masa pandemi Covid-19 dan mengubah pandangan siswa bahwa belajar bahasa Inggris itu sulit, maka siswa harus diberikan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik salah satunya dengan menggunakan aplikasi TikTok. Apalagi aplikasi ini banyak digunakan pada usia pelajar sehingga aplikasi ini tidak asing bagi mereka. Tetapi semakin terbiasanya anak-anak yang sering mendengar bahasa Inggris atau kosa kata dalam bahasa Inggris yang sering di tampilkan di beranda aplikasi TikTok atau video yang di nontonnya akan mulai terbiasa atau bahkan terampil juga atau bahkan sudah fasih dalam pengucapan yang berbahasa asing. Karena sesuatu yang sering dilihat atau dinonton anak dalam kehidupannya akan selalu terekam dalam memori ingatannya dan mungkin akan di aplikasikan juga dalam kehidupannya dalam kegiatan sehari-hari. Karena anak-anak merupakan peniru yang cepat dalam apa yang dilihatnya. Karena Anak-anak atau peserta didik sangat mengandalkan kemampuan reseptif (dalam sisi menyimak) dalam pemerolehan kosakata bahasa Inggris. Selain itu, untuk mengefektifkan penyerapan kosakata bahasa Inggris kepada anak-anak dapat dilakukan

dengan memberikan media yang menarik. Proses pengenalan kosakata kepada anak-anak diharapkan melalui media yang dapat menumbuhkan minat belajar sehingga kosakata yang mereka pelajari akan terus menempel di memori dan dapat diaplikasikan dalam keseharian. Salah satu cara yang paling efektif adalah mengenalkan kosakata sedini mungkin melalui media audio visual (Marlianingsih, 2016)

Kosakata merupakan dasar utama yang harus dimiliki seseorang dalam belajar bahasa, terutama bahasa asing. Kosakata merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna ketika digunakan (Uswar et al., 2023). Kemampuan bahasa Inggris dapat dilihat dari kekayaan kosakata yang dimiliki seseorang (Wati & Oka, 2020). Semakin kaya kosakata seseorang semakin besar kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa dan semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi baik secara lisan, tulisan, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Pada prinsipnya kosakata dipelajari siswa bertujuan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik. Adapun contoh pemanfaatan penggunaan aplikasi TikTok dalam proses pembelajaran ialah dengan guru membuat video pembelajaran mengenai kosakata Bahasa Inggris beserta artinya kemudian guru memberikan tugas kepada siswa dengan mengarahkan siswa untuk membuat video penjelasan tentang materi yang telah dipelajari saat itu dengan menggunakan aplikasi TikTok. Siswa pun dapat berkreasi dengan menambahkan musik, filter, stiker dan lain sebagainya. Dengan memberikan tugas seperti itu, siswa dapat meningkatkan *skill editing, speaking*, kemampuan untuk mengingat, menyimak dan membaca kosakata dalam Bahasa Inggris.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri peserta didik dari semua jenjang kelas MTsN 02 Makassar. Berdasarkan instrument penelitian mengenai kepercayaan diri siswa diperoleh data hasil analisis yang menunjukkan bahwa pada kategori penting sebanyak 86 siswa dan kategori cukup penting yaitu sebanyak 6 siswa. Kepercayaan diri peserta didik dari semua jenjang kelas berdasarkan instrument penelitian mengenai kepercayaan diri siswa berdasarkan indikator

percaya akan kemampuan sendiri berada pada kategori cukup percaya diri 6 siswa dan kategori sangat penting yaitu sebanyak 86 siswa.

### Saran

Saran penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada mengukur efektivitas program bimbingan pribadi dan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta memeriksa dampak dari suasana kelas yang mendukung terhadap kepercayaan diri siswa. Penelitian ini dapat melibatkan lebih banyak responden dari berbagai tingkat sekolah untuk mendapatkan pandangan yang lebih representatif. Selain itu, peneliti dapat melakukan analisis lebih mendalam terhadap strategi pengajaran dan pendekatan yang efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa. Hasil dari penelitian ini akan memberikan panduan praktis bagi sekolah dan pendidik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi mereka dan menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri di masa depan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra. *Metafora: jurnal pembelajaran bahasa dan sastra*, 6(1), 147-157.
- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2019). Pusat pengembangan kepercayaan diri. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(2), 1695-1704.
- Awaliyah, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Pengaruh rasa kesadaran terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa. *Jurnal Psikogenesis*, 5(2), 89-101.
- Azizan, H. (2016). Pengaruh kepercayaan diri terhadap ketergantungan media sosial pada siswa di SMK Negeri 1 Bantul. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(6).
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemamfaatan *E-learning* dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2).
- Faturohman, I., Iswara, E., & Gozali, S. M. (2022). Self-confidence matematika siswa dalam penerapan pembelajaran online. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 85-94.
- Kumalasari, D. (2017). Konsep Behavioral Therapy dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Siswa Terisolir. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 15-24.
- Macarau, V. V. V., & Stevanus, K. (2022). Peran Orangtua dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 153-167.
- Marlianingsih, N. (2016). Pengenalan kosa kata Bahasa Inggris melalui media audio visual (animasi) pada paud. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 133-140.
- Miskanik, M., Purwaningsih, D., & Andriani, R. (2022). Efektivitas Teknik Seft (Spiritual Emosional Freedom Technique) untuk Membangun Rasa Percaya Diri Siswa SMK melalui Layanan Penguasaan Konten. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5498-5506.
- Susanti, A. I. (2021). *Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Penerbit NEM.
- Syahaeni, A. (2020). Pembentukan konsep diri remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 7(1).
- Synthiawati, N. N., & Ma'arif, I. (2021). Survey Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online PJOK Pada Masa Pandemi Covid 19. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 2(3), 230-238.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Ulfa, U. A. (2017). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan gaya hidup konsumtif dengan kepercayaan diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4), 554-562.
- Uswar, Y., Harahap, D. I., & Lubis, I. M. (2023). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Berbasis Corpus Melalui Media Sketch Engine. *Abdimas Mandiri-Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 30-40.
- Wati, I. K., & Oka, I. G. (2020). Penggunaan Flash Card Dalam Meningkatkan

Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(2), 41-49.

Wijayanti, W. A., & Nusantoro, E. (2022). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif dalam Menyampaikan Pendapat di Kelas pada Siswa SMPN 21 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 17-24.